

IMPLEMENTASI PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH (ZIS) PADA BIDANG PENDIDIKAN UNTUK PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN DI BAZNAS SIDOARJO

Syihabuddin Arafat

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Email: syihabarafat@gmail.com

A'rasy Fahrullah

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Email: arasyfahrullah@unesa.ac.id

Abstrak

Melaksanakan zakat adalah kewajiban bagi semua umat Muslim. Dengan adanya zakat masyarakat dhuafa bisa mendapatkan kesejahteraan dari segi materi maupun rohani. Fungsi pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia karena tidak hanya mencerdaskan bangsa tetapi juga meningkatkan kualitas hidup. BAZNAS Sidoarjo mempunyai program Sidoarjo Cerdas yaitu menyalurkan dana bantuan zakat terhadap pendidikan dengan tujuan agar masyarakat Sidoarjo mendapatkan dana bantuan pendidikan atas anaknya yang sedang melanjutkan pendidikannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sistem distribusi dana zakat pada pendidikan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan distribusi ZIS pada bidang pendidikan sudah optimal, hanya saja pemahaman masyarakat tentang bantuan pendidikan masih kurang.

Kata Kunci: zakat, pendidikan, distribusi zakat.

Abstract

Implementing the zakat is obligatory for all Muslims. With it the weak communities zakat can get welfare in terms of the material or spiritual. The function of education is very important for humans because it not only educate the nation but also improve quality of life. BAZNAS Sidoarjo discerning programs have Sidoarjo Smart program has disbursed grants zakat to education with the goal of keeping the public education assistance fund Sidoarjo over her son who are continuing their education.

This research uses qualitative descriptive method. The purpose of this research was to learn the system of tithes on education distribution of funds. From the results of the research can be concluded distribution ZIS on education already optimal, only understanding of the people about the education assistance is still lacking.

Keywords: zakat, education, distribution of zakat.

1. PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui bahwa angka kemiskinan saat ini terkhusus daerah Jawa Timur angkanya terus menurun dilihat dari perkotaan dan pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Jawa Timur sudah mendapatkan kesejahteraan. Kesejahteraan terus terjadi hanya dimiliki oleh sekelompok orang-orang mampu dalam segi ekonomi atau orang kaya tertentu saja sehingga masyarakat terpelosok tidak dapat menciptakan kesejahteraan secara optimal. Persentase penduduk miskin menurut kabupaten atau kota Sidoarjo pada tahun 2016 6.39%, pada tahun 2017 6.23%, pada tahun 2018 5.69%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk miskin di kota Sidoarjo dalam tahun 2016 sampai 2018 menurun dengan baik. penduduk miskin di kota Sidoarjo tahun 2018 cukup besar yaitu 5,69% bila dibandingkan dengan kota Madiun, kota Malang, dan Kota Surabaya yang persentasenya lebih kecil yaitu 4,49%, 4,1%, dan 4,88% (Badan Pusat Statistik, 2018).

Kondisi tersebut merupakan gambaran umum dari kemiskinan terstruktur, kemiskinan yang ada saat ini tidak disebabkan karena lemahnya mental masyarakat melainkan disebabkan oleh ketidakadilan system yang sudah terkelola. Masih banyaknya masyarakat kecil yang ingin menikmati pendidikan sampai ke jenjang lebih tinggi lagi, sehingga potensi kesejahteraan lebih merata dan kemiskinan yang ada di negara ini lebih diminimalisasi agar masyarakat yang terpelosok mendapatkan pendidikan selayaknya orang-orang yang mampu meskipun dalam segi ekonomi masih kurang (Zabir, 2017).

Zakat adalah bentuk ibadah yang berfungsi sebagai alat pemerataan pendapatan dalam masyarakat untuk mengurangi kesenjangan antara orang yang berkecukupan dengan orang yang kekurangan. Zakat dapat memperkecil ketimpangan ekonomi masyarakat (Canggih, Fikriyah, & Yasin, 2017).

Peran fungsi pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, setiap manusia. Manusia berhak mendapatkan dan berharap untuk terus berkembang dalam hal pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu peningkatan sumber daya manusia dan juga pendidikan tidak terlepas dari pihak pemerintah dan swasta secara umum. Penyelenggaraan pendidikan adalah suatu kewajiban pemerintah dalam UUD 45 pasal 31 ayat 1 yakni : “tiap-tiap warga berhak mendapatkan pengajaran dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Seperti yang kita ketahui keterbatasan anggaran dana menjadi sebab ketidakmampuan dalam penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah itu sendiri dan lemahnya ekonomi yang terjadi pada masyarakat menengah kebawah, hal itu menyebabkan masih banyak mereka atau masyarakat yang tidak mendapatkan kesempatan memperoleh pendidikan, padahal pendidikan adalah peran utama untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dalam menyalurkan harta orang-orang mampu kepada orang-orang yang

membutuhkan, islam mensyariatkan untuk kesejahteraan yaitu zakat, infaq, dan shodaqoh. Kegiatan tersebut merupakan kewajiban bagi umat muslim yang mempunyai fungsi membersihkan harta yang dimiliki dan merupakan sarana menciptakan keamanan hidup bersosial (Mirawati, 2016).

Zakat dalam pelaksanaannya harus didasarkan pada keikhlasan hati dalam artian semata-mata untuk beribadah kepada Allah dan melakukan perintah Allah, dalam hal pendistribusian zakat lembaga zakat yang mempunyai tugas untuk mendistribusikan zakat dan dipercaya oleh pemerintah dan masyarakat.

Sebagaimana firman Allah dalam quran surat Al-Bayyinah : 5

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung. (QS.Al-Bayyinah: 5)

Pendistribusian zakat dalam bidang pendidikan mempunyai peranan penting dalam hal mengangkat martabat manusia, terutama kepada mustahiq. Tidak hanya itu zakat juga mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena bagaimanapun juga kebutuhan manusia tidak hanya sebatas kebutuhan jasmani saja melainkan yang lebih penting adalah kebutuhan rohani yaitu melalui pendidikan.

Menurut Alvin Nur Hadianto selaku bagian pendistribusian, jumlah anak-anak yang dibantu oleh basnas sidoarjo mulai dari tingkatan PAUD, SD, SMP, SMA dan sampai perguruan tinggi. Pada tingkatan PAUD anak yang orang tuanya dilihat dari segi ekonomi tidak mumpuni maka orang tua tersebut dapat mengajukan permohonan dana bantuan pendidikan untuk anaknya yang masih PAUD, ataupun ada anak PAUD yang sudah yatim piatu maka pihak saudara ataupun kerabat dapat mengajukan permohonan dana bantuan pendidikan pada anak PAUD tersebut dan apabila anak PAUD itu membutuhkan bantuan yang lain maka saudara atau kerabat anak PAUD tersebut harus mengajukan permohonan bantuan lain ke pihak baznas sidoarjo, karena pada dasarnya baznas sidoarjo tidak menyediakan seperti tempat pondok ataupun panti bagi anak PAUD sebagian besar anak PAUD yang sudah yatim piatu dititipkan ke saudara atau kerabat dan anak-anak seumuran mereka masih membutuhkan bimbingan dari orang tuanya sendiri dan dalam proses pembelajaran mereka juga membutuhkan teman bermain sehingga basnas sidoarjo tidak bisa memberikan sarana bermain terhadap anak-anak PAUD. Sedangkan dari tingkatan SD basnas memberikan bantuan tidak terbatas yaitu bantuan tunai tunggakan sekolah dan berupa alat sekolah. Pada tingkatan SMP dan SMA basnas hanya memberikan bantuan uang tunggakan sekolah saja. Lalu dari tingkat perguruan tinggi basnas sidoarjo memberikan bantuan dana berupa beasiswa dan uang tunggakan kuliah dimana uang tunggakan kuliah tersebut berlaku dalam satu tahun 2 semester masa perkuliahan setelah itu

dana bantuan akan berpindah ke anak yang lain agar pendistribusian dana zakat lebih merata karena basnas sidoarjo dalam sistemnya mendistribusikan zakat pada bidang pendidikan yaitu bergantian. Mayoritas mahasiswa yang dibantu oleh basnas sidoarjo duduk dibangku perkuliahan swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Universitas Al-Khozini. Maka hal ini menarik untuk dibahas dan dikaji dengan rumusan masalah sebagai berikut : 1) Bagaimana model pendistribusian ZIS pada bidang pendidikan di baznas sidoarjo ? dan 2) Bagaimana pemberdayaan pendidikan yang dicapai masyarakat setelah distribusi ZIS ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pendistribusian ZIS pada bidang pendidikan di baznas sidoarjo dan 2) Untuk mengetahui pemberdayaan pendidikan yang dicapai masyarakat setelah distribusi ZIS.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan penelitian sebagai instrument utama dalam penelitian, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan atau triangulasi (Sugiyono, 2016). Penelitian dilakukan dengan berada langsung di subjek yang diteliti untuk dilakukan observasi, wawancara dengan sumber data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : (1) Observasi : dasar semua ilmu pengetahuan. observasi dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu observasi partisipatif, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, serta observasi yang tidak berstruktur. Observasi yang dilakukan di BAZNAS Sidoarjo dengan mengamati seluruh aktivitas kegiatan serta aturan aturan yang ada di BAZNAS Sidoarjo dalam melaksanakan pendistribusian dana ZIS untuk pemberdayaan pendidikan. Peneliti mengamati bagaimana dalam pendistribusian ZIS dan mengamati bagaimana pendistribusian ZIS untuk pemberdayaan pendidikan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan dari sumber data. Dari observasi ini menghasilkan informasi mengenai pendistribusian dana ZIS pada bidang pendidikan untuk pemberdayaan pendidikan. (2) Wawancara : Terdapat tiga macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur kepada keluarga dhuafa yang mendapatkan bantuan dana ZIS, tujuan menggunakan wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang akan diwawancarai dimintai pendapat serta ide idenya. Wawancara pada penelitian ini berlokasi di BAZNAS Sidoarjo. Dari wawancara ini menghasilkan beberapa informasi penting mengenai pendistribusian ZIS untuk pemberdayaan

pendidikan. (3) Dokumentasi : Dari dokumentasi ini menghasilkan data berupa visi dan misi BAZNAS Sidoarjo, struktur organisasi BAZNAS Sidoarjo, catatan mengenai pelaksanaan distribusi ZIS secara rinci. Penelitian ini memilih seorang Informan yang sesuai dengan konteks penelitian yaitu keluarga yang menerima dana bantuan ZIS. Untuk pemilihan Informan dalam penelitian ini tidak ada syarat tertentu dalam penentuan Informan, hanya memilih informan yang sesuai dengan konteks penelitian serta bersedia untuk di wawancaraidanPenelitian yang dilakukan ini berlokasi di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sidoarjo, Jl. Pahlawan 1 No. 10, RW.6 Sidokumpul Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo. Waktu penelitian ini dimulai dari 1 Januari sampai 20 February 2019.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari sumber yang berbeda-beda dengan cara dan waktu yang berbeda pula. Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji sebuah kredibilitas data yang dilaksanakan dengan cara mengecek data yang sudah di peroleh dari beberapa sumber. Sedangkan Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang didapat dari beberapa sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh melalui sebuah wawancara kemudian dicek dengan sebuah observasi, dokumentasi, atau kuisisioner. Apabila hasil yang didapat berbeda beda maka peneliti harus melakukan diskusi kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Dalam penelitian ini dilakukan pengecekan data yang diperoleh melalui wawancara kepada keluarga yang menerima bantuan dana ZIS, yang kemudian dilakukan pengecekan melalui observasi dengan melihat fakta langsung di lapangan dan didukung dengan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan ini berlokasi di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sidoarjo, Jl. Pahlawan 1 No. 10, RW.6 Sidokumpul Kec. Sidoarjo Kab. Sidoarjo. Program sidoarjo cerdas merupakan salah satu program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sidoarjo dibidang pendidikan yang berfokus untuk menyalurkan dana zakat, infaq, dan shadaqah di bidang pendidikan. Dengan adanya program sidoarjo cerdas diharapkan penerima dana bantuan zakat yang disalurkan dapat dimanfaatkan dengan baik atas bantuan dana dan lebih membantu, lebih aktif dalam melanjutkan pendidikan terkhusus pada keluarga dhuafa yang perekonomiannya menengah kebawah sehingga potensi kesejahteraan yang ada dapat memberikan dampak positif baik dari sisi ekonomi maupun sisi keagamaan.

Proses dan persyaratan bagi calon penerima dana bantuan zakat, infaq dan shadaqah yang digunakan oleh BAZNAS Sidoarjo adalah pendataan calon penerima dana bantuan pendidikan berfungsi untuk mengetahui keadaan keluarga yang memang kondisi ekonominya kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya tersebut sehingga mereka dengan layak dan berhak mendapatkan bantuan dana pendidikan. Dalam proses dan persyaratan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Foto copy KK
- 2) Foto copy KTP orang tua
- 3) Surat keterangan tidak mampu dari kelurahan
- 4) Surat tunggakan sekolah dari pihak sekolah
- 5) Survey lingkungan dari calon penerima dana bantuan pendidikan
- 6) Wawancara
- 7) Diterima atau ditolak

Dari proses dan persyaratan diatas calon penerima dana bantuan pendidikan harus melengkapi hal tersebut, meskipun ada perbedaan dari calon penerima dana bantuan dari sekolah langsung dan dari keluarga langsung proses dan persyaratannya tetap sama hanya saja kalau dari sekolah langsung bisa kolektif dan kalau dari keluarga langsung harus ke kantor baznas untuk memberikan persyaratan tersebut.

Sub program dari sidoarjo cerdas antara lain :

- 1) Bantuan Biaya Pendidikan

Bantuan ini adalah ditujukan kepada keluarga yang perekonomiannya menengah kebawah, anak yang sudah yatim piatu yang dititipkan kepada saudara, orang tua anak tersebut terkena penyakit yang parah, dan orang tua yang sudah tidak mampu bekerja karena usia yang sudah tua sehingga dari pihak BAZNAS dapat menyalurkan bantuan dana zakat, infaq dan shadaqahnya kepada orang tersebut dengan tujuan anak mereka dapat melanjutkan pendidikannya.

- 2) Bantuan Hutang Pendidikan

Bantuan ini adalah bantuan yang diberikan kepada keluarga yang anaknya sedang melanjutkan pendidikannya tetapi dalam proses pembelajaran di sekolah keluarga tersebut tidak mampu untuk melunasi uang tunggakan sekolah yang sudah lampau dalam hal itu BAZNAS dapat menyalurkan bantuannya terhadap keluarga tersebut.

- 3) Bantuan Peralatan Sekolah

Bantuan ini adalah bantuan berupa alat-alat sekolah yang diberikan kepada anak yang sudah menerima bantuan dana dari BAZNAS sidoarjo agar dalam melanjutkan pendidikannya anak tersebut dapat aktif dan lebih produktif dalam belajar keseharian sehingga anak tersebut mendapatkan manfaat dan motivasi belajar yang optimal

dengan adanya peralatan sekolah yang sudah diberikan oleh BAZNAS Sidoarjo.

Model pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah bidang pendidikan pada BAZNAS Sidoarjo

Model pensistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah bidang pendidikan adalah memberikan dana bantuan sekolah, peralatan sekolah, dan uang tunggakan sekolah. Pemberian dana pendidikan tersebut dengan memberikan dana bantuan langsung berupa uang untuk membantu meringankan beban keluarga yang anaknya sedang melanjutkan pendidikan dan memberikan dana secara tidak langsung yaitu memberikan uang sekolah kepada pihak sekolah sehingga langsung dikelola atau diatur dana bantuannya oleh sekolah.

Bantuan dana pendidikan diberikan sesuai dengan kebutuhan penerima dana bantuan pendidikan agar uang yang sudah diterima oleh keluarga yang menerima dana bantuan pendidikan bisa lebih optimal untuk mengatur uang tersebut dalam melakukan kebutuhan sekolah anaknya.

Model pendistribusian dana zakat, infaq, dan shadaqah pada bidang pendidikan yaitu calon penerima dana bantuan pendidikan harus ke BAZNAS Sidoarjo dengan mengajukan permohonan dana bantuan pendidikan, dalam hal tersebut calon penerima dana bantuan harus melalui pendataan, kondisi keluarga, dan jenjang sekolah apa anaknya yang sedang melanjutkan pendidikan setelah itu calon penerima dana pendidikan bisa menyerahkan kartu keluarga, KTP, dan surat keterangan tidak mampu dari kepala desa sehingga layak untuk diberikan dana bantuan pendidikan. Calon penerima dana pendidikan setelah mengumpulkan syarat tersebut bisa langsung diberikan ke pihak BAZNAS Sidoarjo untuk diverifikasi kelayakannya untuk diberikan dana bantuan pendidikan.

Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 273 yang artinya *“Berinfaqlah kepada orang-orang fakir yang terikat oleh jihad di jalan Allah. Mereka tidak dapat berusaha di bumi, orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari meminta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan di jalan Allah, maka sesungguhnya Allah maha mengetahui”*. (QS Al-Baqarah (2) : 273). Surat ini menjelaskan bahwa itulah gambaran orang-orang fakir yang memutuskan dirinya untuk berhijrah kepada Allah dan Rasulnya. Mereka tidak punya harta dan usaha, kemudian diberikan dana bantuan zakat, infaq dan shadaqah kepada mereka yang sedang melakukan memenuhi kebutuhan produktif seperti halnya pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran disini adalah pihak-pihak yang berhak menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan dalam bidang perekonomian dan pendidikan

sehingga dapat memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu dan pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzakki.

Pemberdayaan pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah bidang pendidikan pada BAZNAS Sidoarjo

Pendampingan pada program Sidoarjo Cerdas bidang pendidikan berfungsi untuk membantu meringankan beban hidup penerima dana bantuan pendidikan agar anak-anak dari keluarga yang tidak mampu bisa meneruskan sekolahnya dengan layak. Pendampingan dalam bidang pendidikan ini adalah pihak baznas siap membantu atas apa saja keluhan yang dibutuhkan oleh penerima dana bantuan pendidikan yaitu dengan mengajukan apa yang ingin dibantu jadi baznas hanya memantau keadaan para penerima dana bantuan. Dari keluarga langsung baznas hanya melihat kondisi keluarga saat ini jikalau keluarga mendapatkan atau ditimpa musibah baznas akan membantu sedangkan dari sekolah langsung pendampingan diamanatkan oleh pihak sekolah langsung, baznas hanya memantau keadaan apabila pihak sekolah mengetahui ada anak yang membutuhkan bantuan lebih misalkan peralatan sekolah maka pihak sekolah bisa mengajukan bantuan tersebut ke baznas Sidoarjo. Karena BAZNAS Sidoarjo pendampingannya tidak seluruhnya seperti pendampingan beasiswa, misi baznas sidoarjo adalah ketika ada anak yang berprestasi atau tidak tetapi mereka tidak mampu maka baznas memberikan bantuan, pendampingannya yaitu melalui orang tua anak dan guru sekolah untuk mengetahui kondisi kebutuhan anak yang dibantu baznas, berbeda dengan halnya pendampingan berbasis beasiswa yaitu dalam pendampingannya harus ketat dengan melihat perkembangan belajar sekolah anak dan prestasi anak yang dibantu apakah meningkat atau menurun.

Dari pemberdayaan distribusi dana zakat, infaq dan shadaqah pada BAZNAS Sidoarjo mempunyai pencapaian mengenai penelitian pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah bidang pendidikan pada BAZNAS Sidoarjo dianalisis ada 3 antara lain sebagai berikut :

a. Meringankan beban hidup

Menurut (Armiadi, 2008) zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang yang fakir dan orang-orang yang memerlukan bantuan harta. Zakat yang diberikan fakir miskin dapat membantu meringankan beban ekonomi yang mereka hadapi. Dana zakat dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup mereka, baik kebutuhan material ataupun kebutuhan spiritual. Dengan demikian, orang-orang fakir dan miskin menjadi mampu dalam kehidupannya untuk melaksanakan ketaatannya kepada Allah SWT.

b. Meningkatkan motivasi belajar

Menurut (Emda, 2017) menyatakan bahwa tingkat kesadaran siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadarannya atas tujuan belajar yang hendak dicapainya, dan sikap guru terhadap kelas yaitu guru harus berbuat kearah yang jelas dan bermakna. Sama halnya dengan distribusi zakat infaq dan shadaqah bidang pendidikan yang dalam perannya pendampingan dari pihak sekolah sehingga dari orang tua wali tidak khawatir atas proses pembelajaran dan bantuan pendanaan yang sudah diberikan oleh BAZNAS Sidoarjo. Dapat disimpulkan dengan adanya bantuan dana pendidikan dapat memberikan motivasi belajar terhadap anak yang mendapat bantuan dana pendidikan dan dari pihak sekolah yang diamanati oleh baznas sudah berjalan dengan optimal.

c. Meningkatkan Kesejahteraan

Menurut (Kusuma & Ryandono, 2016), bahwa distribusi zakat mampu memberikan dampak positif bagi program pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat miskin. Selain itu juga digunakan sebagai parameter untuk menentukan status kesejahteraan seseorang. Kesejahteraan suatu masyarakat tergantung kepada pencairan dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu :

- 1) Agama
- 2) Hidup atau jiwa
- 3) Keluarga atau keturunan
- 4) Harta atau kekayaan
- 5) Intelektual atau akal

Dalam hal ini pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah bidang pendidikan pada BAZNAS Sidoarjo sudah memenuhi tujuan yaitu membantu dari segi finansial dan intelektual. Sehingga dapat disimpulkan program Sidoarjo Cerdas yang dipunyai oleh BAZNAS Sidoarjo dari segi kesejahteraan sudah sangat bagus.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yaitu implementasi pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) pada bidang pendidikan lembaga zakat untuk pemberdayaan pendidikan di BAZNAS Sidoarjo kesimpulannya sebagai berikut :

1. Model pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah bidang pendidikan pada BAZNAS Sidoarjo adalah dengan memberikan bantuan dana sekolah, peralatan sekolah, dan uang tunggakan sekolah. Persyaratan untuk mendapatkan bantuan pendidikan juga melalui proses yaitu foto copy KK, foto copy KTP orang tua, surat keterangan

tidak mampu dari kelurahan dan surat keterangan tunggakan sekolah dari sekolah. Sedangkan pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS Sidoarjo diserahkan ke pihak sekolah ketika pihak sekolah membutuhkan bantuan maka BAZNAS akan siap menyalurkan dana bantuannya.

2. Pencapaian pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah bidang pendidikan pada BAZNAS Sidoarjo sudah optimal. Dilihat dari segi proses pemahaman tentang dana bantuan pendidikan, bantuan peralatan sekolah dan bantuan tunggakan sekolah itu akan diproses lebih lanjut karena dari salah satu penerima dana bantuan pendidikan tidak mengerti akan hal itu. Kemudian meringankan beban ekonomi penerima dana bantuan merasa senang sekali sudah diberikan dana bantuan pendidikan dan mereka berharap seterusnya bisa dibantu apabila kondisi keluarga tidak mencukupi.

5. REFERENSI

- Armiadi. (2008). *Zakat Produktif : Solusi Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Umat (Potret & Praktek Baitul Mal Aceh)*. Ar-Raniry Press.
- BAZNAS. (2018). *Fikih Zakat Kontekstual INDONESIA*. In BAZNAS, *Badan Amil Zakat Nasional* (pp. 1-311). Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional.
- Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, A. (2017). INKLUSI PEMBAYARAN ZAKAT DI INDONESIA. *Al-Uqud: jurnal ekonomi dan bisnis islam*, 3(1), 1-11.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Ar-Raniry*, 5(2), 93-196.
- Kusuma, K. A., & Ryandono, M. N (2016). Zakah Index: Islamic Economics' Welfare Measurement. *Indonesian Journal Of Islam And Muslim Societies*, Vol. 6 (No.2), 273-301
- Mardani. (2016). Hukum Islam Zakat, Infak, Dan Wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan Dan Menyejahterakan Umat). In Mardani, *PT CITRA ADITYA BAKTI* (pp. 1-326). Bandung: PT CITRA ADITYA BAKTI.
- Mirawati, I. (2016). Dampak Program Beasiswa Pendidikan LAZ (Lembaga Amil Zakat) Pupuk Kaltim Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Asal Bontang. *eJournal : Ilmu Pemerintahan*, 4(3), 1249-1260.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B*. Bandung. Alfabeta.

Zabir, M. (2017). Manajemen Pendistribusian Zakat Melalui Program Unggulan Beasiswa Oleh Baitul Mal Aceh. *Ar-Raniry : Manajemen Dan Administrasi Islam*, 1(1), 131-151.